

BAB VIII

PENUTUP

Setelah membahas dan menguraikan permasalahan mengenai “Estetika tari Longkap-longkap sebagai ritual pengobatan pada masyarakat suku Sakai pedalaman” melalui sudut pandang Kajian Budaya, maka terdapat simpulan dan saran sebagai berikut:

8.1 Simpulan

Pertama, Tari Longkap-longkap merupakan salah satu kebutuhan masyarakat suku Sakai dalam menjalankan aktivitas sosial di lingkungannya, Kehidupan masyarakat suku Sakai yang bersifat sakral dan hidup berdampingan dengan alam menjadikan lahirnya kesenian tradisi yang diwujudkan dalam bentuk seni pertunjukan bernilai unik dan khas. Makna-makna yang hadir dalam pertunjukan tari Longkap-longkap memperlihatkan pengejawatahan budaya dan kekayaan leluhur yang murni masih dijalankan oleh masyarakat pendukungnya.

Aspek dasar seni pertunjukan yang mengikat keutuhan tari Longkap-longkap dapat terlihat dari kebiasaan dan keseharian masyarakat suku Sakai. Hal yang menjadi daya tarik penulis akan kehidupan masyarakat suku Sakai ialah cara mereka melakukan peralihan kehidupan yang dilalui dengan menggunakan ritual dan adat yang mereka yakini. Kajian estetis yang menjadi pembedah dalam objek penelitian tari Longkap-longkap, mampu menghadirkan simbol dan makna ‘keindahan’ yang dapat diinterpretasikan secara bebas baik dalam bentuk wujud tarian maupun sosial budaya masyarakatnya.

Kedua, Kehidupan mereka yang berdampingan dengan alam menjadikan lahirnya budaya dan kesenian tradisi yang bernilai unik. Hal yang menjadi daya tarik penulis akan kehidupan masyarakat Sakai pedalaman ialah tradisi ritual pengobatan yang mereka yakini. Suku Sakai pedalaman melaksanakan pengobatan melalui tari Longkap-longkap. Ritual pengobatan ini dilaksanakan menggunakan tari sebagai media penyembuhannya lewat bantuan *bomo*. Tradisi yang hidup pada masyarakat suku Sakai pedalaman ini merupakan warisan yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhur mereka.

Ketiga, Ritual pengobatan tari Longkap-longkap dilakukan oleh orang-orang Sakai pedalaman yang masih mempercayai sakit disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau makhluk gaib yang biasa disebut *tatogua*. Sakit karena *tatogua* hanya bisa disembuhkan dengan *bomo* melalui tarian pengobatan sebagai media penyembuhannya.

Keempat, Tari Longkap-longkap menjadi bagian penting dalam ritual pengobatan masyarakat suku Sakai pedalaman. Ritual pengobatan ini merupakan bentuk sinkretisme agama, yang terdiri dari ajaran Islam, Hindu, animisme dan dinamisme. Penyajian tari Longkap-longkap merupakan sebuah gambaran 'komunikasi' yang terjadi antara *bomo* dengan makhluk gaib yang mengganggu *sisakit*, atau berkomunikasi dengan roh para leluhur untuk meminta bantuannya agar bisa menyembuhkan *sisakit*.

Kajian estetika yang menjadi pembedah dalam objek penelitian mampu menghadirkan bentuk, fungsi dan nilai 'keindahan' yang dapat diinterpretasikan secara bebas. Melalui teori bentuk, fungsi dan estetika yang mengacu pada ilmu

Kajian Budaya, tari Longkap-longkap dapat membongkar Kekayaan budaya yang telah menjadi jati diri masyarakat suku Sakai pedalaman. Corak kehidupan mereka yang bergantung pada kekayaan alam, didukung dengan solidaritas yang dijunjung tinggi berakar pada nilai adat dan norma yang diyakini. Menjadikan pola hidup sederhana yang mereka miliki sebagai simbol cerminan masyarakat terasing yang kreatif.

8.2 Saran

Pada akhir pembahasan ini, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan renungan, yang kiranya dapat menjadi masukan untuk dilakukan penyempurnaan dan pembina dalam proses menjaga, mengembangkan, serta melestarikan tari Longkap-longkap yang lahir dalam masyarakat suku Sakai pedalaman. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah:

Pertama, Tari Longkap-longkap dapat menjadi alat ekspresi manusia dalam karya seni dan menjadi sebuah media komunikasi, melalui sebuah tarian merepresentasikan kehidupan manusia dalam segala hal. Khususnya untuk tarian tradisional hendaknya generasi muda saat ini memiliki rasa kemauan untuk mempelajari berbagai kesenian tradisional. dan alangkah baiknya banyak melakukan sosialisaseni dan budaya yang banyak menampilkan kesenian tradisional asli Indonesia untuk menunjang semangat para generasi muda dalam mempertahankan budaya asli yang bahkan tak terlihat

Kedua, Untuk menjaga tari Longkap-longkap yang hidup pada masyarakat suku Sakai pedalaman, penulis mengajak semua kalangan khususnya yang berada

di Kecamatan Pinggir. Untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai tradisi yang kaya adat istiadat dan berakar pada pola hidup suatu kelompok masyarakat. Hal ini menjadi penting karena dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran muatan budaya masyarakat Riau yang dijelmakan melalui metode pembelajaran dengan memperkenalkan simbol-simbol tradisi yang ada. Hal ini dapat memperkuat pemahaman terhadap hakikat identitas budaya Melayu.

Ketiga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis, hendaknya lebih mengembangkan potensi kesenian daerah yang ada di beberapa Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkalis. Yaitu, dengan mengadakan pentas seni dan budaya serta workshop rutin disetiap tahunnya untuk memperkenalkan seni dan budaya kepada masyarakat luas. Selain itu, pemerintah terkait dapat melibatkan lembaga-lembaga seni yang ada dalam berbagai kegiatan seni baik tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, Nasional maupun Internasional sebagai wujud apresiasi positif yang menjadi simbol kemajuan kesenian daerah di Kabupaten Bengkalis.

